

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 118.708 ekor. Populasi kerbau pada tahun 2019 sebanyak 84.289 ekor sedangkan pada tahun 2009 sebesar 202.997 ekor (Data Badan Pusat Statistik, 2020). Kabupaten Pasaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi peternakan besar, salah satu ternak yang dipelihara masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat terutama di Nagari Maligi adalah ternak kerbau. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie memiliki populasi ternak kerbau paling banyak di Pasaman Barat dibanding Kecamatan lain, yaitu menyumbang 57% dari total populasi yang ada (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Kerbau telah dipelihara dan dimanfaatkan sejak beberapa abad yang lalu dan memiliki fungsi penting sebagai bagian dari adat istiadat serta menjadi simbol kultur adat daerah Sumatera Barat yang merupakan wilayah kerajaan Minangkabau di masa lalu. Kerbau umumnya dipelihara di daerah pedesaan untuk membantu usaha tani masyarakat setempat terutama dalam mengolah sawah. Selain bantuan tenaganya untuk pengolahan sawah, daging dan susu kerbau merupakan hasil yang tidak kalah pentingnya (Januarita, 2018).

Ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi, hal ini disebabkan peranan kerbau secara umum menghasilkan daging, susu, kulit dan ternak kerja. Ternak kerbau dikenal dengan dua tipe yakni kerbau lumpur atau kerbau rawa (*Swamp buffalo*) sebagai penghasil daging, dan kerbau sungai (*River buffalo*) sebagai penghasil susu. Ternak kerbau berpotensi untuk dikembangkan di

Indonesia karena kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan di beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki karakteristik yang cocok untuk pengembangan ternak kerbau (Yendraliza dkk., 2015)

Talib dkk (2017), menyatakan bahwa kerbau adalah salah satu ternak multifungsi bagi masyarakat baik itu bagi peternak maupun bagi pengguna. Kerbau memiliki keunggulan yang sangat bermanfaat bagi petani di pedesaan. Keunggulan kerbau diantaranya dapat bertahan hidup dengan pakan yang terbatas, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kerbau juga toleran terhadap penyakit atau parasit di daerah tropis basah, menyebabkan ketahanan hidup kerbau tinggi pada berbagai agro ekosistem di Indonesia. Kontribusi ternak kerbau, selain sebagai ternak yang menyediakan sumber protein berupa daging, kerbau juga dapat menjadi sumber tenaga kerja khususnya untuk membajak sawah bagi sebagian masyarakat di Indonesia (Kusnadi dkk., 2016)

Kerbau di Nagari Maligi merupakan kerbau jenis rawa yang sampai sekarang masih dipelihara dengan cara dilepas dan malamnya berkumpul di tepi pantai sambil berkubang, hanya sebagian kecil saja yang sudah mengandangkannya. Maligi merupakan daerah yang terisolir. Untuk mencapai ke Nagari Maligi ini membutuhkan perjuangan berat, jalan menuju daerah Maligi hanya bisa melalui 3 jalur utama saja yaitu melalui PT. Persindo, PT. Agrowiratama, dan Pantai Sasak yang memiliki tantangan tersendiri, seperti harus menyebrangi sungai dengan rakit (*ponton*) atau menunggu pasang surut air laut.

Lahan yang ada di Nagari Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat berpotensi untuk pengembangan kerbau di masa yang akan datang. Nagari Maligi mampu menghasilkan ketersediaan pakan hijau yang

berasal dari rumput dan jerami sebanyak 584,115 (Ton Bk/Th) sehingga diperoleh kemampuan wilayah dalam menampung sejumlah ternak ruminansia berdasarkan sumber daya lahan sebanyak 57.632,01 ST. Sedangkan kebutuhan pakan ternak saat ini sebanyak 93.375,5 (Ton Bk/Th).

Saat ini Nagari Maligi merupakan salah satu desa wisata di daerah Pasaman Barat. Selain pemandangan pantai dan hutan bakau (*mangrove*), Maligi juga menjadikan kerbau liar yang ada di Nagari Maligi sebagai aset nagarinya yang perlu dilestarikan dan dijadikan salah satu destinasi wisatanya. Maligi merupakan salah satu daerah di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan kerbau liar yang banyak berjejer dari ujung ke ujung Maligi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk mempertahankan, menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya kerbau adalah dengan menghimpun informasi dan karakterisasi yang berkaitan dengan sejumlah sifat kualitatif yang membedakan kerbau dengan ternak lainnya. Dengan mengetahui karakteristik kerbau yang ada sehingga dapat menambah genetik dan plasma nutfah yang memiliki nilai guna dan potensi daerah lokal (Ibrahim dkk., 2021).

Sifat kualitatif kerbau penting untuk penentuan kebijakan selanjutnya dalam kegiatan pemuliaan dan budidaya kerbau sehingga mampu menjadi sumber pangan hewani yang potensial bagi masyarakat Indonesia, terutama untuk mengelompokkannya, karena dalam pengelompokan hewan sifat kualitatif adalah yang paling mudah digunakan. Sifat kualitatif sedikit/tidak dipengaruhi lingkungan sehingga sifat ini tidak akan berbeda jauh walau dalam kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga sifat ini ialah sifat yang paling dasar yang bisa digunakan dalam

pengelompokan hewan untuk seleksi dalam pemuliaan. Daerah Maligi yang terisolir dan tidak adanya kerbau dari daerah lain di Maligi juga memperkuat bahwa kerbau yang ada di Maligi ini masih memiliki genetik asli dan belum ada persilangan dengan jenis lain karena untuk transportasi jual beli saja sulit dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana sifat kualitatif kerbau (*Bubalus bubalis*) di Nagari Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sifat kualitatif kerbau (*Bubalus bubalis*) di Nagari Maligi Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah bagi pemerintah daerah terkait ciri-ciri dari ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) di Nagari Maligi dan juga untuk menghimpun informasi dan karakterisasi yang berkaitan dengan sejumlah sifat kualitatif.